



### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif dilaksanakan dengan mendeskripsikan dan menganalisis aspek-aspek sebagai berikut: (1) kemampuan awal anak tunagrahita ringan dalam melaksanakan sholat; (2) upaya yang dilakukan oleh guru dalam membantu kemandirian sholat anak tunagrahita ringan; (3) upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam membantu kemandirian sholat anak tunagrahita ringan; (4) kendala yang dialami oleh orang tua dan guru dalam melaksanakan bantuan kemandirian sholat anak tunagrahita ringan; (5) upaya yang dilakukan oleh orang tua dan guru dalam mengatasi kendala yang dialaminya.

Hasil dari analisis empiris tersebut, kemudian dianalisis dengan melihat beberapa pendapat para ahli dalam bidang bimbingan konseling dan karakteristik anak tunagrahita ringan, lalu dirumuskan suatu program peningkatan kemampuan orang tua dan guru dalam membantu kemandirian sholat anak tunagrahita ringan.

Mengamati permasalahan tersebut di atas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Nasution (1982) dalam Sensus (2002:43) mengatakan bahwa penggunaan metode kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan

hidupnya, berinteraksi dengan lingkungan mereka, dan berusaha memahami bahasa serta kegiatan dunia sekitarnya.

Arifin (1996) yang dikutip oleh Sensus, (2002:43), merangkum ciri-ciri penelitian kualitatif dari berbagai ahli di bidangnya seperti yang dikemukakan oleh Bogdan & Biklen, (1982); Lincoln & Guba, (1985); Muhajir, (1989); Nasution (1988), Sonhaji, (1994), yakni sebagai berikut :

1. Latar alami (natural setting) yaitu konteks alami secara menyeluruh (holistic) yang tidak dapat diisolasi atau dieliminasi sehingga terlepas dari konteksnya;
2. Instrumens manusia (Human Instrument) yang berarti peneliti merupakan instrumen kunci (key instrument) guna menangkap makna, interaksi nilai dan nilai local yang berbeda di mana hal ini tidak memungkinkan diungkap lewat kuesioner (instrument non-human);
3. Memanfaatkan pengetahuan tak terkatakan, karena realitas diasumsikan mempunyai nuansa ganda yang sulit dipahami tanpa mengekspresikan dengan yang terkatakan;
4. Data kualitatif untuk mengungkap realitas ganda, mengungkap hubungan alami antara peneliti dengan informan;
5. Sampel bertujuan (purposive sampling), artinya sample dipilih menurut tujuan penelitian dan bukan menggunakan sampling random, populasi dan sample banyak sehingga peneliti kualitatif mementingkan data langsung bukan data kedua;
6. Analisis data induktif (inductive data analysis) guna lebih mempermudah pendeskripsian kontek yang muncul (emerge) dari bawah, dari pada analisis deduktif;
7. Teori mendasar (grounded theory) yaitu mengarahkan penyusunan teori yang mendasar dari lapangan langsung (emergent data), berdasarkan pada pola dan tema untuk mencari makna (meaning);
8. Desain sementara disebabkan adanya realitas ganda yang sulit dikerangkakan, pola lapangan yang sulit diberlakukan terlebih dahulu, dan banyak system nilai yang terkait dan interaksinya takterduga, sehingga desain penelitian tampil dalam proses penelitian, yang didesain secara berulang-ulang.
9. Penyepakatan hasil terhadap makna dan tafsir atas data yang diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan pengecekan anggota (member check) sebab responden lebih memahami konteksnya dan pengaruh nilai local, perspektif responden selanjutnya dikenal sebagai perspektif "emic";
10. Modus laporan studi kasus guna menghindari bias dari interaksi peneliti dengan responden dalam pengungkapan realitas ganda, dan

- memungkinkan tampilnya pandangan nilai peneliti, teori substantiannya, paradigma metodologinya dan nilai kontekstualnya;
11. Penafsiran idiografik atau keberlakuan khusus yang diarahkan dalam penafsiran data kualitatif, bukan nomotetik (keberlakuan umum) karena penafsiran yang berbeda lebih bermakna untuk realitas yang berbeda konteknya, hal khusus local, interaktif factor local, dan system nilainya;
  12. Aplikasi tentative, disebabkan realitas ganda dan berbeda, interaksi peneliti dan responden bersifat khusus dan tidak dapat dipublikasikan, sehingga tidak memungkinkan membuat aplikasi meluas atas hasil temuan;
  13. Ikatan kontek terfokus disebabkan tuntutan pendekatan holistic, kebulatan keseluruhan yang teraksentuasi pada focus sesuai dengan masalahnya, evaluasinya, tugas-tugas yang hendak dicapai, sehingga ikatan keseluruhan tetap terjaga dalam konteknya tidak terlepas dari system nilai lokalnya; dan
  14. Kriteria keabsahan yang meliputi kredibilitas, transferabilitas, defendabilitas, dan konformabilitas.

Melihat dari berbagai karakteristik penelitian kualitatif di atas, dalam pelaksanaannya peneliti langsung kelapangan yaitu untuk mengamati apa yang terjadi M.Q. Patton dan Nasution dalam Sensus, (2002:44) mengemukakan tentang sifat observasi dalam penelitian kualitatif, bahwa "Participant observation is the most comprehensive of all types of reseach strategies".

Kegiatan dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan suatu hubungan baik kepada semua pihak yang dijadikan sampel penelitian, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi data yang lebih dalam dan terinci, kemudian peneliti melakukan penafsiran atas data tersebut untuk di analisis.

## **B. Alat Pengumpul Data**

Alat pengumpul data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk membantu mengungkap data-data yang diharapkan oleh peneliti.

Moloeng (1994:112), mengatakan bahwa jenis data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan folio. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai, merupakan jenis data utama. Jenis data utama merupakan sumber tertulis. Sedangkan jenis data kedua dicatat melalui catatan tertulis atau perekam.

Untuk dapat mengungkap data tersebut, penulis menggunakan teknik pengumpul data melalui metode yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

### **1. Observasi**

Teknik observasi digunakan secara langsung oleh peneliti, yaitu terhadap kegiatan yang pernah dilakukan oleh orang tua dan guru dalam membantu kemandirian sholat anak tunagrahita ringan dan juga mengamati kemampuan awal anak tunagrahita ringan dalam melakukan sholat.

Dalam teknik observasi ini peneliti mengamati secara langsung tentang perlakuan yang diberikan oleh orang tua dan guru dalam membantu kemandirian sholat STGR dan juga kemampuan awal yang dimiliki oleh ATGR dalam sholatnya.

## 2. Wawancara

Teknik wawancara ini peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang pelaksanaan bantuan yang diberikan oleh orang tua dan guru untuk membantu kemandirian sholat anak tunagrahita ringan. Adapun responden yang diwawancarai untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah guru dan orang tua.

Dalam teknik ini peneliti mewawancarai orang tua dan guru tentang perlakuan yang pernah dilakukannya dalam rangka membantu kemandirian sholat anak tunagrahita ringan.

## 3. Studi Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang pelaksanaan bimbingan sholat yang dilakukan oleh orang tua dan guru. Adapun dokumen yang dipelajari adalah materi yang diberikan oleh orang tua dan guru dan kurikulum SLTPLB.

Dalam studi dokumentasi ini peneliti mencari informasi tentang perlakuan yang diberikan oleh orang tua dan guru dalam membantu kemandirian sholat ATGR.

## C. Subjek Penelitian

Moloeng, (1997) yang dikutip oleh Sensus (2002:50) menjelaskan bahwa penentuan subyek penelitian dalam penelitian kualitatif, mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.



2. Pilih sampel secara berurutan, teknik "Snowball Sampling" dengan cara responden diminta menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi dan responden berikutnya diminta pula menunjuk lagi dan begitu seterusnya, sehingga makin lama sampling akan semakin banyak.
3. Penyesuaian berkelanjutan dari sample. Pada mulanya setiap sample dapat sama kegunaannya, pada saat informasi banyak diperoleh dan semakin mengembangkan hipotesis kerja, sample dipilih atas dasar fokus penelitian.
4. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan, jika tidak ada lagi informasi yang dapat dijaring, maka penarikan sample dihentikan.

Adapun yang dijadikan subjek penelitian adalah kegiatan bantuan kemandirian sholat pada anak tunagrahita ringan di SLB-BC Sumber Sari Antapani Bandung, kemudian ditentukan orang tua dari anak tunagrahita ringan dan guru agama yang mengajar di SLTP-LB Sumber Sari Antapani Bandung.

#### **D. Pelaksanaan Penelitian**

Keseluruhan kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap kegiatan, yakni tahap orientasi, tahap eksplorasi, tahap wawancara ulang (member check), tahap triangulasi dan tahap uji validasi.

##### **1. Tahap Orientasi**

Tahap orientasi sebagai pendahuluan peneliti lakukan sejak pebruari 2003 sebelum disain penelitian disusun. Pada tahap ini penulis

mengamati kemampuan gerakan dan bacaan sholat dan wudlu siswa ketika melaksanakan sholat lima waktu baik dirumah maupun disekolah. Berdasarkan penjajakan diperoleh berbagai informasi tentang kemandirian anak tunagrahita ringan dalam melaksanakan sholatnya. Informai data diperoleh dari pengamatan siswa yang bersangkutan, wawancara dengan orang tua siswa, guru agama, dan kepala sekolah.

Berdasarkan informasi peneliti menyusun disain penelitian dengan persetujuan pembimbing, mengajukan permohonan izin penelitian melalui direktur Program Pasca Sarjana UPI di Bandung, dan selanjutnya diteruskan pada sekolah tempat penelitian.

## **2. Tahap Eksplorasi**

Tahap eksplorasi dilaksanakan dari bulan juni agustus 2003. pada tahap ini dilakukan penggalian informasi secara bertahap dan mendalam yang meliputi kegiatan seperti berikut.

- a. penyusunan instrumen, dengan mempersiapkan kisi-kisi guna menyusun pedoman wawancara dan observasi yang dapat dikembangkan pada waktu dilapangan.
- b. menentukan data yakni anak tunagrahita ringan yang menjadi responden, orang tua siswa, guru agama, dan kepala sekola.
- c. melaksanakan wawancara kepada orang tua dan guru agama.

## **3. Tahap Member Check**

Pada tahap member check ini, kegiatan-kegiatan yang dilakukan mencakup :

- a. penyusunan laporan penelitian yang diperoleh pada tahap eksplorasi
- b. penyampaian laporan tersebut kepada orang tua siswa tunagrahita ringan di check kebenarannya sesuai dengan pendapat guru yang bersangkutan.
- c. perbaikan laporan sesuai dengan saran dan maksud orang tua yang dilibatkan.

#### **4. Tahap Triangulasi**

Tahap triangulasi menurut pendapat Moeloeng (1989:195) "Merupakan tahap pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh dengan memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data".

Tahap triangulasi ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. membandingkan hasil observasi layanan bimbingan dengan hasil wawancara orang tua dan guru
- b. membandingkan informasi masing-masing orang tua terhadap masalah yang sama
- c. membandingkan hasil observasi dengan wawancara terhadap dukungan system

Triangulasi dilakukan terhadap data observasi, dan hasil wawancara dengan memperhatikan dukungan system yang diperlukan. Kegiatan ini ditujukan untuk menjaga data tetap terfokus pada permasalahan yang diteliti. Peneliti menyiapkan pokok-pokok pertanyaan dan observasi sebagai pedoman dalam pengumpulan data.

## 5. Tahap Uji Validasi

Tahap ini setelah penyusun menyusun program lalu program tersebut di uji kelayakannya melalui seminar. Pesertanya yakni orang tua responden, guru-guru SLB-BC Sumber Sari Antapani Bandung. Berdasarkan masukan-masukan melalui seminar maka peneliti berusaha menyusun kembali program yang dapat meningkatkan kemampuan orang tua dan guru dalam membimbing kemandirian sholat anak tunagrahita ringan.

## E. Teknik Analisis Data

Bogdan dalam Sensus (2002:50) menjelaskan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun untuk menambah pemahaman mengenai bahan-bahan itu dan melaporkan yang telah ditemukan kepada pihak lain.

Analisis data dalam penelitian ini, peneliti melakukan dua tahap. Tahap pertama adalah pada saat peneliti masih berada di lapangan, yaitu dengan cara merekam apa yang terjadi di lapangan untuk dianalisis. Tahap kedua adalah pada saat peneliti meninggalkan lapangan, yaitu dengan cara mereduksi semua data untuk dihubungkan dalam rangka menarik kesimpulan.